

Teacher's Ability to Manage the Class in Teaching and Learning Process Grade V SD Negeri 153069 Pinangsori 2

Henny Herliny Pangaribuan^{1*}, Nurul Hasanah Nasution², Rosari Hasianna Sagala³, Try Yeni Veronica Zega⁴, dan Yunita Purba⁵
Universitas Negeri Medan

Coreponding Author : Henny Herliny Pangaribuan
hennyherlinypangaribuan@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Class Management

Received : 03, April

Revised : 10, May

Accepted: 15, June

©2023 Pangaribuan, Nasution, Sagala, Zega, Purba: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to evaluate the teacher's role in classroom management and observing student behavior at SD Negeri 153069 Pinangsori 2. The case study approach is used by collecting data through observation and interviews. The results of the study show that teachers have succeeded in implementing classroom management well, understanding student characteristics, providing guidance, and organizing learning activities. The teacher also acts as a motivator and advisor for students. Student behavior shows good quality, with enthusiasm in learning and acceptance of the teacher. Assessment is carried out through pretest and posttest to measure student understanding. This research suggests that teachers continue to improve skills in classroom management and provide appropriate feedback to students. In conclusion, teachers have an important role in creating an effective and efficient learning environment and developing positive student behavior.

Kemampuan Manajemen Kelas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas V SD Negeri 153069 Pinangsori 2

Henny Herliny Pangaribuan^{1*}, Nurul Hasanah Nasution², Rosari Hasianna Sagala³, Try Yeni Veronica Zega⁴, dan Yunita Purba⁵

Universitas Negeri Medan

Coreponding Author : Henny Herliny Pangaribuan

hennyherlinypangaribuan@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Manajemen Kelas

Received : 03, April

Revised : 10, Mei

Accepted: 15, Juni

©2023 Pangaribuan, Nasution, Sagala, Zega, Purba: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran guru dalam pengelolaan kelas dan mengamati tingkah laku siswa di SD Negeri 153069 Pinangsori 2. Pendekatan studi kasus digunakan dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berhasil melaksanakan manajemen kelas dengan baik, memahami karakteristik siswa, memberikan bimbingan, dan mengatur kegiatan belajar. Guru juga berperan sebagai motivator dan penasihat bagi siswa. Tingkah laku siswa menunjukkan kualitas yang baik, dengan antusiasme dalam pembelajaran dan penerimaan terhadap guru. Penilaian dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman siswa. Penelitian ini menyarankan agar guru terus meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan kelas dan memberikan umpan balik yang tepat kepada siswa. Kesimpulannya, guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien serta mengembangkan tingkah laku positif siswa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di dalam kelas akan berjalan lancar jika semua komponen yang ada di dalamnya dikelola dengan baik. Tanggung jawab mengelola komponen-komponen tersebut ada pada guru. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami dan menguasai semua unsur yang ada di kelas serta mengaturnya dengan baik agar kegiatan pembelajaran efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru berperan sebagai pengelola kelas. Tugas pengelolaan kelas guru adalah menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan tenang bagi peserta didik, tanpa adanya rasa bosan, cemas, dan takut.

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang dibutuhkan oleh guru di semua tingkat pendidikan, karena siswa perlu memahami dan mengikuti aturan serta struktur di sekolah. Meskipun demikian, Sa'diyah dan Sukayati (2011) menyatakan bahwa masih terdapat banyak guru di sekolah dasar di Indonesia yang tidak efektif dalam mengelola kelas. Keberhasilan pengelolaan kelas sangat bergantung pada kemampuan dan keterampilan guru dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang baik. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai prinsip-prinsip tersebut, kegiatan pembelajaran di kelas tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, setiap calon guru atau guru diharapkan untuk menguasai konsep-konsep pengelolaan kelas agar dapat menghadapi situasi yang mungkin timbul di kelas dengan baik.

Dalam upaya untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam proses belajar mengajar, penulis melakukan mini penelitian di SD Negeri 153069 Pinangsori 2.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam manajemen kelas di kelas V SD Negeri 153069 Pinangsori 2 dan untuk mengetahui bagaimana tingkah laku siswa di dalam kelas

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pengelolaan Kelas

Menurut Arikunto (1986:143), pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kondisi yang optimal agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai harapan.

Tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan kinerja guru, mengevaluasi kekurangan yang ada pada guru, memungkinkan guru untuk memberikan pengajaran yang baik, dan membangun hubungan yang baik antara atasan dan bawahan (Warsono, 2016:470).

Tahapan Pengelolaan Kelas

Dalam pengelolaan program pembelajaran, terdapat beberapa langkah atau tahapan yang harus dilakukan oleh seorang guru. Tahapan ini memiliki kesamaan dengan langkah-langkah dalam pengelolaan pembelajaran di dalam kelas, yang meliputi persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi.

1) Tahap Persiapan atau Perencanaan

Persiapan atau perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh seorang guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini, guru melakukan persiapan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Efektivitas pembelajaran tercapai ketika bahan pembelajaran disampaikan sesuai dengan waktu yang tersedia, sedangkan efisiensi pembelajaran tercapai ketika semua bahan pelajaran dapat dipahami oleh siswa.

Agar pembelajaran efektif dan efisien, serta siswa aktif dalam mengikuti pelajaran, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- b. Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran.
- c. Sarana dan fasilitas yang tersedia.
- d. Jumlah siswa yang mengikuti pelajaran.
- e. Waktu pelajaran yang tersedia.
- f. Sumber bahan pelajaran yang dapat digunakan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan belajar mengajar didasarkan pada persiapan pengajaran yang telah dilakukan. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis pada tahap persiapan.

Proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan langkah-langkah seperti kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal merupakan interaksi awal antara guru dan siswa. Guru memberikan petunjuk, pengarahan, atau memperkenalkan tujuan pembelajaran serta memberikan pertanyaan awal (pretest). Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi menggunakan pendekatan, metode, dan teknik yang telah ditentukan. Sedangkan pada kegiatan akhir, dapat dilakukan umpan balik dan penilaian.

Dalam pelaksanaan program pembelajaran, guru perlu melakukan pretest untuk menilai pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran, dan pada akhir pelajaran, guru melakukan posttest sebagai penutup dari seluruh proses interaksi belajar mengajar. Guru menggunakan metode dan fasilitas yang sesuai dengan bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Penggunaan fasilitas ini membantu siswa memahami pelajaran yang diberikan dan mengurangi penggunaan verbalisme, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kesalahan dalam menggunakan metode dan fasilitas dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

3) Tahap Penilaian (Evaluasi)

Dalam bagian ini, evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran dan untuk mengevaluasi efektivitas serta efisiensi pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Suharsimi (1986), evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, Nana Sudjana (1992) menjelaskan bahwa inti dari penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kreativitas tertentu.

Fungsi evaluasi meliputi:

- a. Penilaian selektif.
- b. Penilaian diagnostik.
- c. Penilaian sebagai penempatan.
- d. Penilaian sebagai pengukur keberhasilan.

Untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami bahan yang diajarkan, perlu dilakukan posttest sebagai penutup dari proses pengajaran. Bentuk dan jenis tes yang digunakan dapat bermacam-macam, tetapi tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Bentuk-bentuk evaluasi terhadap siswa antara lain:

- a. Ujian tertulis.
- b. Ujian lisan.
- c. Ujian pilihan ganda (multiple choice test).
- d. Ujian benar atau salah (true false test).
- e. Ujian praktik (performance test).

Dalam penilaian, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Rancanglah penilaian hasil belajar agar jelas objek yang dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian.
- a. Penilaian hasil belajar harus menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar, yang berarti penilaian harus dilakukan secara berkesinambungan.
- b. Penilaian hasil belajar harus menggunakan berbagai alat penilaian yang komprehensif, tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor.
- c. Penilaian hasil belajar harus diikuti dengan tindak lanjut.

Penilaian adalah alat untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian pembelajaran adalah upaya memberikan nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penilaian meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Penilaian juga memiliki fungsi-fungsi berikut:

- a. Mengetahui capaian tujuan instruksional. Dalam hal ini, penilaian harus mengacu pada tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan umpan balik untuk perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan dapat dilakukan pada tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, metode pengajaran guru, dan lain-lain.
- c. Menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tua. Laporan tersebut menggambarkan kemampuan dan prestasi belajar siswa dalam berbagai situasi.
- d. Memberikan pertanggungjawaban dari sekolah kepada pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa.

Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas

Peran guru dalam pengelolaan kelas meliputi (1) memelihara lingkungan fisik kelas, (2) mengarahkan/membimbing proses intelektual dan

sosial siswa di dalam kelas, dan (3) memimpin kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif. Tugas guru dalam mengelola kelas adalah sebagai manajer, pendidik, dan pengajar.

Dalam pengelolaan kelas, sering muncul kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran yang efisien dan efektif. Kendala tersebut dapat berasal dari guru, siswa, atau faktor lingkungan.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, selain menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, ada beberapa kiat yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain: (1) guru tidak boleh terlalu campur tangan dalam urusan siswa, (2) guru harus menjaga konsentrasi agar tidak terjadi kesenyapan atau pembicaraan terhenti tiba-tiba, (3) menghindari ketidaktepatan dalam menandai dan mengakhiri suatu kegiatan dengan tepat waktu, (4) mengelola waktu dengan baik untuk menghindari penyimpangan dalam disiplin diri siswa, dan (5) memberikan penjelasan yang jelas, sederhana, sistematis, dan tidak berulang-ulang, agar siswa tidak merasa bosan.

METODOLOGI

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilakukan penelitian ini yaitu di SD Negeri 153069 Pinangsori 2, Jl. Ahmad Yani, Pinangsori, Kec. Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Pada Selasa tanggal 4 April 2023, pukul 08.00-12.00.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan seluruh siswa kelas V di SD 153069 Pinangsori 2.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yaitu pendekatan studi kasus, data yang diambil dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam penelitian ini melalui antara lain

- Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- Penyajian data ialah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca.
- Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah peneliti secara konseptual.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan daftar pertanyaan.

HASIL PENELITIAN

Peran Guru dalam Manajemen Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berhasil melaksanakan manajemen kelas dengan baik. Guru harus memahami karakteristik setiap siswa di kelas, memberikan bimbingan dan memfasilitasi proses pembelajaran, serta mengatur dan mengarahkan kegiatan belajar. Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai motivator dan penasihat, seperti seorang pembimbing. Mereka melakukan tugas-tugas tersebut dengan baik, termasuk penjadwalan piket, memberikan hukuman yang mendidik, dan memiliki penguasaan materi terhadap siswa.

Guru kelas V menunjukkan karakteristik yang baik, mampu memberikan perhatian dan antusiasme dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran. Mereka memiliki pengetahuan yang luas dan lebih disukai oleh siswa. Guru kelas juga menunjukkan perilaku yang baik dan antusias dalam mengajar, sehingga siswa tertarik dengan gaya mengajar mereka. Guru juga terlihat dekat dengan siswa, berinteraksi dan bercanda dengan mereka di dalam kelas.

Untuk menjadi guru yang efektif, guru harus menguasai materi pembelajaran agar dapat mengembangkannya dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang ilmu yang mereka ajarkan. Guru dituntut untuk menjadi terampil dalam mengajar, sehingga mereka harus memahami apa yang mereka ajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan penilaian tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan keterampilan siswa. Mereka memberikan berbagai jenis latihan untuk membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Tingkah Laku dalam Kelas

Dalam dunia pendidikan, terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi baik guru, siswa, maupun lingkungan sosio-emosional siswa. Misalnya, ketika guru tidak dapat hadir karena masalah pribadi atau tugas administrasi. Tugas guru meliputi mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi siswa, yang merupakan peran penting dalam proses pembelajaran. Selain tugas yang berkaitan dengan sekolah, guru juga memiliki tugas pribadi yang tidak bisa ditinggalkan, sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran.

Bukan hanya guru, siswa juga dapat menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang kurang tertib selama pembelajaran dan ada yang mengganggu teman sekelas, menyebabkan hambatan dalam belajar. Beberapa siswa juga melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh guru.

Tingkah laku siswa merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Skinner, perilaku adalah respons atau reaksi seseorang terhadap rangsangan eksternal. Perilaku dipengaruhi oleh faktor pribadi dan lingkungan. Faktor pribadi mencakup sifat bawaan dan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri. Guru telah berupaya menyetel lingkungan fisik dan sosio-emosional kelas untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif, karena kelas adalah tempat interaksi antara siswa-siswa dan siswa-guru

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang baik oleh guru sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Seorang guru harus mampu mengenali karakteristik setiap siswa, membimbing dan memudahkan belajar siswa, serta mengatur dan mengarahkan kegiatan belajar. Selain itu, guru juga harus menjadi motivator dan nasehat bagi siswa, melakukan penjadwalan piket, memberikan hukuman yang mendidik, dan menguasai materi terhadap siswa.

Dalam pengelolaan kelas, seorang guru juga harus menguasai bahan materi pembelajaran agar bisa mengembangkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya. Hal ini akan membantu guru dalam menilai sejauh mana efektifnya pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Namun, terdapat berbagai hambatan dalam dunia pendidikan baik yang dipengaruhi oleh guru, siswa, serta lingkungan sosio-emosional siswa, sehingga seorang guru harus mampu mengatasi hambatan tersebut.

Tingkah laku siswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu mengelola tingkah laku siswa yang kurang tertib agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami bahwa perilaku siswa merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar, dan dapat diarahkan dengan baik melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme ini merespons.

Diharapkan guru maupun calon guru dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas, memberikan umpan balik yang tepat kepada siswa, membangun hubungan positif dengan siswa, menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, melibatkan orang tua dalam pendidikan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan mendukung perkembangan positif siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih kami kepada Ibu Dosen Pengampu Laurensia Masri Perangin-Angin, S.Pd, M.Pd, yang telah

memberikan bimbingan kepada kami dalam mata kuliah Problematika Pendidikan di SD. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih atas apresiasi yang telah diberikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik dalam bentuk dukungan maupun bantuan dalam pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Tentang Pengelolaan Kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluative*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- B.F Skinner. (2013). *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sa'diyah, Cholis, dan Sukayati. 2011. *Pengelolaan Kelas Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Matematika DI SD*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika
- Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Warsono, Sri. 2016. Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Jurnal Manager Pendidikan*. Universitas Bengkulu, Vol. 10, No. 4, (2016): 469-476.